

**Dampak Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan
(Studi Kasus Sub Sektor Perbankan 2019-2022)**

Yana Apriana¹, Ardiansyah Japlani², Karnila Ali³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Metro

yanaapriana741@gmail.com¹, ardiansyahjaplani@gmail.com², karnila.ali85@gmail.com³

Abstrak

Pada era modern saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia tidak lagi menjadi suatu hal yang asing bagi masyarakat Indonesia. Munculnya *financial technology* (*fintech*) telah mengubah cara orang menggunakan layanan keuangan. Di Indonesia, sektor perbankan telah menjadi salah satu sektor yang paling terpengaruh oleh perkembangan *fintech*. Berbagai *platform* dan aplikasi *fintech* telah muncul, menawarkan berbagai layanan seperti pembayaran digital, pinjaman *online*, investasi *peer-to-peer*, dan banyak lagi. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu setahun. Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang sudah dipublikasi oleh Bank BRI, Mandiri, BCA, BNI dan BTN 4 tahun sebelum menggunakan *financial technology* dan 4 tahun setelah menggunakan *financial technology* yaitu pada tahun 2019-2022. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan peneliti menggunakan Uji *Paired Sample T-Test*. Dari hasil uji yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan pada rasio BOPO dan ROA dari kelima bank tersebut hanya bank BTN yang terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan *Fintech*. Sedangkan untuk rasio NPL kelima Bank tersebut tidak mengalami adanya perbedaan dari sebelum ataupun sesudah mengadopsi *Fintech*.

Kata Kunci: *Financial technology*, Bank konvensional, BOPO, ROA, NPL.

Abstract

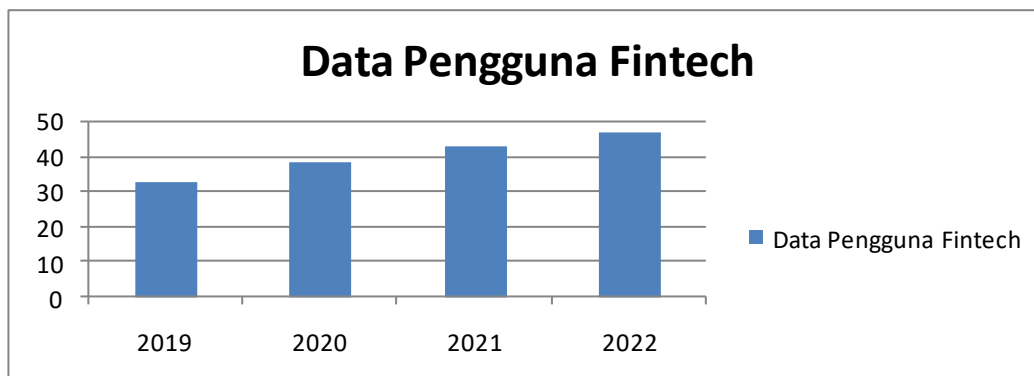
In the current modern era, the development of science and technology in Indonesia is no longer something foreign to Indonesian people. The emergence of financial technology (fintech) has changed the way people use financial services. In Indonesia, the banking sector has become one of the sectors most affected by fintech developments. Various fintech platforms and applications have emerged, offering various services such as digital payments, online loans, peer-to-peer investments, and more. The type of research used in this research is quantitative research. The approach used in this research is a descriptive quantitative approach. The population used in this research is data collected based on a yearly period. So the population in this study are financial reports that have been published by Bank BRI, Mandiri, BCA, BNI and BTN 4 years before using financial technology and 4 years after using financial technology, namely in 2019-2022. To test the hypothesis that has been proposed, the researcher used the Paired Sample T-Test. From the results of the tests that have been carried out, it can be concluded that in the BOPO and ROA ratios of the five banks, only BTN bank has differences before and after using Fintech. Meanwhile, the NPL ratios of the five banks did not experience any differences from before or after adopting Fintech.

Keywords: *Financial technology, Conventional banks, BOPO, ROA, NPL.*

I. PENDAHULUAN

Munculnya *Financial Technology (FINTECH)* telah mengubah cara orang menggunakan layanan keuangan. Di Indonesia, sektor perbankan telah menjadi salah satu sektor yang paling terpengaruh oleh perkembangan *fintech*. Teknologi keuangan atau *Financial Technology (FINTECH)* dalam lembaga keuangan menggabungkan teknologi informasi dengan layanan keuangan, memungkinkan institusi keuangan untuk menyediakan layanan yang lebih efisien, terjangkau, dan inovatif kepada pelanggan mereka. Regulator keuangan perlu memastikan bahwa inovasi *fintech* tidak mengorbankan perlindungan konsumen dan stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, penelitian diperlukan untuk memahami dampak regulasi terhadap penggunaan *fintech* dalam industri perbankan. Kemunculan *fintech* telah mengubah model bisnis bank. Bank-bank konvensional harus mulai mempertimbangkan strategi baru dalam hal inovasi produk, kerjasama dengan perusahaan *fintech*, atau bahkan pengembangan *platform fintech* mereka sendiri. Ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana bank-bank dapat mengubah model bisnis mereka untuk tetap relevan dan bersaing di era *fintech*. Penggunaan teknologi dalam industri perbankan meningkatkan risiko terhadap keamanan data dan privasi konsumen. Penelitian perlu dilakukan untuk memahami bagaimana bank dapat memperkuat sistem keamanan mereka dan melindungi data konsumen dari ancaman keamanan yang semakin kompleks.

Kenaikan presentase pengguna internet di Indonesia pada tiap tahunnya menunjukkan bahwa semakin hari kemajuan teknologi di Indonesia semakin canggih sehingga membuat banyak orang memanfaatkannya. Hal tersebut didukung oleh data penggunaan transaksi *fintech* di Indonesia yang terus meningkat pertahunnya.

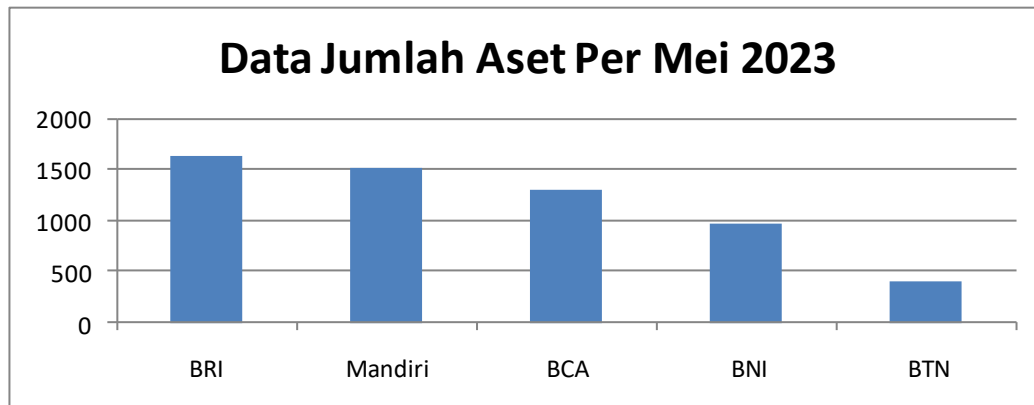


Gambar 1. Data Pengguna *Fintech* Diindonesia (Sumber: Vincent, 2024)

Dari data tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa penggunaan *fintech* diindonesia semakin meningkat pertahunnya. Pada tahun 2019 pengguna *fintech* berjumlah 32.442, tahun 2020 pengguna *fintech* berjumlah 38.016, tahun 2021 pengguna *fintech* berjumlah 42.922, dan tahun 2022 pengguna *fintech* berjumlah 46.879. Pada tahun 2019 hingga 2023, Indonesia telah menyaksikan pertumbuhan pesat dalam adopsi dan penggunaan *fintech* di sektor perbankan. Banyak bank telah berinvestasi dalam teknologi dan kolaborasi dengan startup *fintech* untuk meningkatkan layanan mereka dan menjangkau pasar yang lebih luas. Di sisi lain, *startup fintech* telah berhasil menarik sejumlah besar investasi dan mendapatkan pangsa pasar yang signifikan, terutama di segmen yang sebelumnya kurang terlayani. Selain itu, peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan *fintech* juga telah mengalami evolusi. Otoritas keuangan, seperti Bank Indonesia, telah mengeluarkan berbagai regulasi untuk mengatur operasi *fintech* dan memastikan perlindungan konsumen serta stabilitas sistem keuangan.

Beberapa inovasi *fintech* dalam sektor perbankan meliputi ATM (*Automated Teller Machine*), Internet *Banking* (Via internet/computer), *Mobile Banking* (via *handphone*), Dll.

Pada penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti 5 bank konvensional terbesar menurut jumlah asetnya. Menurut Romys Binekasri pada CNBC Indonesia dia mengatakan bahwa urutan bank terbesar di Indonesia jika melihat dari jumlah asetnya per Mei 2023 adalah



Gambar 2. Data 5 Besar Bank Konvensional. (Sumber: CNBC Indonesia, 2023)

Pada diagram tersebut, posisi bank nomor satu terbesar berdasarkan jumlah aset diduduki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. dengan total aset sebesar Rp1.631,18 triliun per 31 Mei 2023. Disusul di urutan kedua oleh PT Bank Mandiri Tbk. yang total asetnya tercatat sebesar Rp1.519,98 triliun per 31 Mei 2023. Lanjut pada periode akhir Mei 2023, ada PT Bank Central Asia Tbk. Di urutan ketiga. BCA mencatatkan total aset sebesar Rp1.296,52 triliun per 31 Mei 2023. Kemudian, ada PT Bank Negara Indonesia Tbk. yang mencatatkan total nilai aset sebesar Rp967,52 triliun per 31 Mei 2023. Terakhir, ada PT Bank Tabungan Negara Tbk. yang mencatatkan total nilai aset sebesar Rp400,49 triliun.

Namun pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada 3 rasio yaitu biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *return on asset* (ROA), dan *non performing loan* (NPL). Ada beberapa alasan mengapa rasio keuangan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), ROA (*Return on Assets*), dan NPL (*Non-Performing Loan*) dipilih sebagai alat analisis dampak *fintech* terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional, antara lain: keterwakilan kinerja keuangan yang komprehensif, indikator efisiensi operasional, pembandingan dengan industri, relevansi terhadap perubahan bisnis, fokus pada efisiensi dan kualitas aset.

Manajemen Keuangan

Menurut Saifulah (2021) Manajemen keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas pengelolaan keuangan dalam pemanfaatannya secara efektif dan efisien dalam semua aktivitas yang dilakukan (Gustika, 2020). Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu aktivitas pengelolaan atau mengatur dana yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pemeriksaan, pengendalian, pengelolaan, serta penyimpanan dengan tujuan untuk mengelola dana maupun aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dimanfaatkan pada hal-hal atau kegiatan yang membantu tercapainya tujuan utama perusahaan (*profit*).

Kinerja Keuangan

Menurut Putri (2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan

yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*) dan lainnya. Ali (2024) menjelaskan bahwa Industri keuangan seperti perbankan merupakan salah satu sumber perolehan pajak di Indonesia. Menurut Reysa (2022) kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan bisa diartikan menjadi yang akan terjadi yg sudah dicapai atas banyak sekali aktivitas yang sudah dilakukan dengan kata lain suatu analisis yang dilakukan buat melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan menggunakan menggunakan hukum-aturan pelaksanaan keuangan secara baik serta benar. Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja keuangan sebuah instansi perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan.

Perbankan

Menurut Pratiwi., dkk (2020) perbankan merupakan salah satu tonggak perekonomian di Indonesia, dikarenakan bank memiliki peran penting dalam usaha penyaluran dana untuk berbagai kepentingan yang secara langsung berhubungan dengan berbagai komunitas lingkungan masyarakat. Perbankan menjadi lembaga yang telah lama memberi warna pada kegiatan perekonomian negara, eksistensi perbankan di era perekonomian modern sebagai lembaga media/perantara/jembatan keuangan menjadi sangat penting (Bidari, 2020). Sedangkan menurut Budianto (2023) perbankan merupakan sebuah dokumen yang menjelaskan cara bagaimana sebuah bank memahami dan mengelola risiko reputasi yang mungkin dihadapinya karena reputasi merupakan salah satu aset penting bagi sebuah bank dan dapat mempengaruhi kinerja bisnis dan citra bank di mata publik. Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perbankan adalah salah satu industri jasa yang sedang berkembang dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dikarenakan bank memiliki peran penting dalam usaha penyaluran dana untuk berbagai kepentingan yang secara langsung berhubungan dengan masyarakat.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Suryadi (2020) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya. Rasio yang menggambarkan tingkatan efisiensi perbankan pada saat melakukan suatu kegiatannya, biaya operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari pihak nasabah (Rohimah, 2021). Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah sebuah rasio yang menggambarkan tingkatan efisiensi perbankan dalam melakukan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Menurut Kamisah (2020) *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Menurut Indrawan (2020) ROA merupakan metode pengukuran yang objektif yang didasarkan data yang tersedia. Besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijaksanaan perusahaan terutama perbankan. Sedangkan Menurut Augusto (2021) ROA merupakan untuk mengukur profitabilitas bank karena bank indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, di

ukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) adalah rasio kekuatan laba yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dari sumber daya (asset) yang tersedia, sehingga memberikan dampak kesejahteraan bagi semua pihak. *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL atau kredit bermasalah merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang mengalami masalah (Setyarini, 2020). Abdurrohman (2020) mendefinisikan NPL sebagai kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* (NPL) adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran, jika terjadi peningkatan nilai NPL akan berdampak buruk pada kualitas kredit yang diberikan, sehingga hal itu dapat menyebabkan kerugian bagi bank. *Non Performing Loan* dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Financial Technology

Menurut Putri (2021) financial technology adalah perpaduan dari sistem jasa keuangan dan teknologi yang memberikan manfaat kemudahan dalam menggunakan aplikasi keuangan serta menawarkan solusi baru dengan mengembangkan aplikasi, produk dan model yang berinovasi untuk keperluan jasa keuangan. Sedangkan definisi yang lain datang dari Martinelli (2021) yang mengatakan bahwa financial technology merupakan suatu inovasi pada sektor finansial yang mendapat sentuhan teknologi modern karena mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga keuangan perbankan, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi pada proses transaksi keuangan yang lebih praktis, aman, serta modern. Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *financial technology* adalah sebuah layanan keuangan dengan menggunakan dasar teknologi yang pasti, dan akan semakin memudahkan transaksi misalnya dulu awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang secara cash, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dengan cara mengirimkan sejumlah uang menggunakan internet dalam hitungan detik dari jarak jauh, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih praktis, aman, serta modern. Menurut Yasin (2022) Indikator *Financial Technology* dibagi menjadi lima kategori antara lain

1. Sistem pembayaran (*digital payment*).
2. Pendukung pasar.
3. Manajemen investasi dan manajemen risiko.
4. Pinjaman, pembiayaan, dan penyediaan modal.
5. Jasa financial lainnya.

II. Metode Penelitian

Pada jenis penelitian ini dilakukan dengan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah

laporan keuangan yang sudah dipublikasi oleh Bank BRI, Mandiri, BCA, BNI dan BTN 4 tahun sebelum menggunakan *fintech* dan 4 tahun setelah menggunakan *fintech* yaitu pada tahun 2019-2022. Alat analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah memakai uji *Paired Sampel t-Test*. *Paired t test* adalah uji beda parametris pada dua data yang berpasangan.

III. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

a. Penilaian Kriteria kinerja keuangan

Penilaian kriteria-kriteria kinerja keuangan perbankan konvensional sebelum bekerjasama dengan Start-Up *Fintech* dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Rasio Sebelum Bekerjasama dengan Start-Up *Fintech*

No	Nama Bank	Rasio	Rata-Rata	Kriteria Penilaian
1	BRI	BOPO	59,02%	Sangat Sehat
		ROA	2,64%	Sangat Sehat
		NPL	1,15%	Sangat Sehat
2	Mandiri	BOPO	64,01%	Sangat Sehat
		ROA	2,07%	Sangat Sehat
		NPL	2,49%	Sehat
3	BCA	BOPO	46,93%	Sangat Sehat
		ROA	3,08%	Sangat Sehat
		NPL	3,32%	Cukup Sehat
4	BNI	BOPO	63,62%	Sangat Sehat
		ROA	2,12%	Sangat Sehat
		NPL	2,47%	Sehat
5	BTN	BOPO	66,85%	Sangat Sehat
		ROA	1,09%	Cukup Sehat
		NPL	3,34%	Cukup Sehat

Sumber: Data yang diolah, 2024.

Tabel 2. Penilaian Rasio Sesudah Bekerjasama dengan Start-Up *Fintech*

No	Nama Bank	Rasio	Rata-Rata	Kriteria Penilaian
1	BRI	BOPO	55,20%	Sangat Sehat
		ROA	2,53%	Sangat Sehat
		NPL	1,57%	Sangat Sehat
2	Mandiri	BOPO	67,19%	Sangat Sehat
		ROA	1,85%	Sangat Sehat
		NPL	1,55%	Sangat Sehat
3	BCA	BOPO	49,37%	Sangat Sehat
		ROA	2,82%	Sangat Sehat
		NPL	1,82%	Sangat Sehat
4	BNI	BOPO	73,09%	Sangat Sehat
		ROA	3,43%	Sangat Sehat
		NPL	3,26 %	Cukup Sehat
5	BTN	BOPO	83,30%	Sehat
		ROA	0,48%	Kurang Sehat
		NPL	7,79	Kurang Sehat

Sumber: Data yang diolah, 2024.

Keterangan:

BOPO

Sangat Sehat : $BOPO \leq 83\%$
Sehat : $83\% < BOPO \leq 85\%$
Cukup Sehat : $85\% < BOPO \leq 87\%$
Kurang Sehat : $87\% < BOPO \leq 89\%$
Tidak Sehat : $BOPO > 89\%$

ROA

Sangat Sehat : $ROA > 1,5\%$
Sehat : $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
Cukup Sehat : $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
Kurang Sehat : $0\% < ROA \leq 0,5$
Tidak Sehat : $ROA \leq 0\%$

NPL

Sangat Sehat : $NPL \leq 2\%$
Sehat : $2\% < NPL \leq 3\%$
Cukup Sehat : $3\% < NPL \leq 6\%$
Kurang Sehat : $6\% < NPL \leq 9\%$
Tidak Sehat : $NPL > 9\%$

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bank BRI mengalami peningkatan pada variabel NPL dan mengalami penurunan pada variabel BOPO dan ROA. Untuk Bank Mandiri pada variabel BOPO mengalami peningkatan namun ROA, dan NPL mengalami penurunan setelah bekerjasama dengan Start-Up *Fintech*. Untuk Bank BCA pada variabel BOPO juga mengalami peningkatan namun ROA, dan NPL mengalami penurunan setelah bekerjasama dengan Start-Up *Fintech*. Untuk BNI pada variabel BOPO, ROA, dan NPL mengalami penaikan setelah bekerjasama dengan Start-Up *Fintech*. Sedangkan pada BTN variabel BOPO dan NPL mengalami penaikan dan untuk variabel ROA mengalami penurunan.

b. Uji Paired Sample t-test

1) Pengujian Data Variabel BOPO.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-test BOPO

No	Sampel	Sig	α	Keterangan
1	BRI	0,367	0,05	Tidak Ada Perbedaan
2	Mandiri	0,739		
3	BNI	0,414		
4	BCA	0,244		
5	BTN	0,028		Perbedaan

Sumber: SPSS, 2024.

2) Pengujian Data Variabel ROA.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-test ROA

No	Sampel	Sig	α	Keterangan
1	BRI	0,781	0,05	Tidak Ada Perbedaan
2	Mandiri	0,241		
3	BNI	0,210		

4	BCA	0,453		Perbedaan
5	BTN	0,042		

Sumber: SPSS, 2024.

3) Pengujian Data Variabel NPL.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample t-test NPL

No	Sampel	Sig	α	Keterangan
1	BRI	0,101	0,05	Tidak Ada Perbedaan
2	Mandiri	0,189		
3	BNI	0,234		
4	BCA	0,139		
5	BTN	0,146		

Sumber: SPSS, 2024.

2. Pembahasan

a. Perbedaan BOPO Sebelum dan Sesudah Adanya *Financial Technology*

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap BOPO pada Bank BRI menunjukkan bahwa variabel BOPO sebelum bekerjasama dengan Start-Up *Fintech* dan sesudahnya menunjukkan nilai sig pada uji beda penelitian ini adalah $0,367 \geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan saat menggunakan Start-Up *Fintech* analisis rasio variabel BOPO mengalami penurunan 59,02% menjadi 55,20% dimana ini menyatakan bahwa Bank BRI menggunakan perbandingan dana beban operasional terhadap pendapatan operasional lebih rendah di saat berkerjasama dengan Start-Up *Fintech* tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap BOPO pada Bank Mandiri menunjukkan bahwa variabel BOPO sebelum bekerjasama dengan Start-Up *Fintech* dan sesudahnya menunjukkan nilai sig pada uji beda penelitian ini adalah $0,739 \geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan saat menggunakan Start-Up *Fintech*. Pada analisis rasio variabel BOPO mengalami peningkatan 64,01% menjadi 67,19% dimana ini menyatakan bahwa Bank Mandiri menggunakan perbandingan dana beban operasional terhadap pendapatan operasional lebih tinggi di saat berkerjasama dengan Start-Up *Fintech* tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap BOPO pada Bank BCA menunjukkan bahwa variabel BOPO sebelum bekerjasama dengan Start-Up *Fintech* dan sesudahnya menunjukkan nilai sig pada uji beda penelitian ini adalah $0,414 \geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan saat menggunakan Start-Up *Fintech*. Pada analisis rasio variabel BOPO mengalami peningkatan 46,93% menjadi 49,37% dimana ini menyatakan bahwa Bank BCA menggunakan perbandingan dana beban operasional terhadap pendapatan operasional lebih tinggi di saat berkerjasama dengan Start-Up *Fintech* tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap BOPO pada Bank BNI menunjukkan bahwa variabel BOPO sebelum bekerjasama dengan Start-Up *Fintech* dan sesudahnya menunjukkan nilai sig pada uji beda penelitian ini adalah $0,244 \geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan saat menggunakan Start-Up *Fintech*. Pada analisis rasio variabel BOPO mengalami peningkatan 63,62% menjadi 73,09% dimana ini menyatakan bahwa Bank BNI menggunakan perbandingan dana beban operasional terhadap pendapatan operasional lebih tinggi di saat berkerjasama dengan Start-Up *Fintech* tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap BOPO pada Bank BTN menunjukkan bahwa variabel BOPO sebelum bekerjasama dengan Start-Up *Fintech* dan sesudahnya menunjukkan nilai sig pada uji beda penelitian ini adalah $0,028 \leq 0,05$ yang berarti terdapat

perbedaan saat menggunakan Start-Up *Fintech*. Pada analisis rasio variabel BOPO mengalami peningkatan 66,85% menjadi 83,30% dimana ini menyatakan bahwa Bank BTN menggunakan perbandingan dana beban operasional terhadap pendapatan operasional lebih tinggi di saat berkerjasama dengan Start-Up *Fintech* tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa pada kelima bank tersebut hanya Bank BTN yang mengalami terdapat perbedaan, dimana saat bekerjasama dengan *start-up Fintech* malah akan menambah pengeluaran dari beban operasional terhadap pendapatan operasional seperti yang terjadi pada bank. Sedangkan perbedaan dan berpengaruh positif terjadi pada rasio BOPO keempat bank lainnya.

b. Perbedaan ROA Sebelum dan Sesudah Adanya *Financial Technology*

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap ROA pada Bank BRI menunjukkan bahwa variabel ROA sebelum bekerjasama dengan Start-Up *Fintech* dan sesudahnya menunjukkan nilai sig pada uji beda penelitian ini adalah $0,781 \geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan saat menggunakan Start-Up *Fintech*. Pada analisis rasio variabel ROA mengalami penurunan 2,64% menjadi 2,53% dimana ini menyatakan bahwa Bank BRI belum mampu memberikan pengaruh terhadap perolehan laba bersih perbankan karena masih kurang mempunyai menghasilkan laba bersih dengan mendayagunakan aset Bank dalam berkerjasama dengan Start-Up *Fintech* tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap ROA pada Bank Mandiri menunjukkan bahwa variabel ROA sebelum bekerjasama dengan Start-Up *Fintech* dan sesudahnya menunjukkan nilai sig pada uji beda penelitian ini adalah $0,241 \geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan saat menggunakan Start-Up *Fintech*. Pada analisis rasio variabel ROA mengalami penurunan 2,07% menjadi 1,85% dimana ini menyatakan bahwa Bank Mandiri belum mampu memberikan pengaruh terhadap perolehan laba bersih perbankan karena masih kurang mempunyai menghasilkan laba bersih dengan mendayagunakan aset Bank dalam berkerjasama dengan Start-Up *Fintech* tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap ROA pada Bank BCA menunjukkan bahwa variabel ROA sebelum bekerjasama dengan Start-Up *Fintech* dan sesudahnya menunjukkan nilai sig pada uji beda penelitian ini adalah $0,210 \geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan saat menggunakan Start-Up *Fintech*. Pada analisis rasio variabel ROA mengalami peningkatan 3,08% menjadi 3,43% dimana ini menyatakan bahwa Bank BCA mampu memberikan pengaruh terhadap perolehan laba bersih perbankan karena masih kurang mempunyai menghasilkan laba bersih dengan mendayagunakan aset Bank dalam berkerjasama dengan Start-Up *Fintech* tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap ROA pada Bank BNI menunjukkan bahwa variabel ROA sebelum bekerjasama dengan Start-Up *Fintech* dan sesudahnya menunjukkan nilai sig pada uji beda penelitian ini adalah $0,453 \geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan saat menggunakan Start-Up *Fintech*. Pada analisis rasio variabel ROA mengalami peningkatan 2,12% menjadi 3,43% dimana ini menyatakan bahwa Bank BNI mampu memberikan pengaruh terhadap perolehan laba bersih perbankan karena masih kurang mempunyai menghasilkan laba bersih dengan mendayagunakan aset Bank dalam berkerjasama dengan Start-Up *Fintech* tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap ROA pada Bank BTN menunjukkan bahwa variabel ROA sebelum bekerjasama dengan Start-Up *Fintech* dan sesudahnya menunjukkan nilai sig pada uji beda penelitian ini adalah $0,042 \leq 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan saat menggunakan Start-Up *Fintech*. Pada analisis rasio variabel ROA mengalami penurunan 1,09% menjadi 0,48% dimana ini menyatakan bahwa walaupun BTN belum mampu menghasilkan laba bersih yang semakin besar dengan mendayagunakan aset nya

namun hal tersebut sudah membuat suatu perbedaan ketika sebelum dan sesudah berkerjasama dengan *Start-Up Fintech*.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa pada kelima bank tersebut hanya Bank BTN yang terdapat perbedaan dimana saat bekerjasama dengan *start-up Fintech* Bank BTN belum mampu menghasilkan laba bersih yang semakin besar dengan mendayagunakan aset nya namun hal tersebut sudah membuat suatu perbedaan ketika sebelum dan sesudah berkerjasama dengan *Start-Up Fintech*, sehingga menurunkan jumlah persentase perbandingan rasio ROA nya.

c. Perbedaan NPL Sebelum dan Sesudah Adanya *Financial Technology*

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap NPL pada Bank BRI menunjukkan bahwa variabel NPL sebelum bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* dan sesudahnya menunjukkan nilai sig pada uji beda penelitian ini adalah $0,101 \geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan saat menggunakan *Start-Up Fintech* serta analisis rasio variabel NPL mengalami peningkatan 1,15% menjadi 1,57% dimana ini menyatakan bahwa ke tidak efektifan Bank BRI saat bekerjasama dengan *Start-Up Fintech*, hal ini terjadi misalnya ketika bank memberikan banyak penyaluran kredit sehingga dengan banyak nya penyaluran kredit tersebut dapat memunculkan jumlah kredit macet yang lebih banyak juga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap NPL pada Bank Mandiri menunjukkan bahwa variabel NPL sebelum bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* dan sesudahnya menunjukkan nilai sig pada uji beda penelitian ini adalah $0,189 \geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan saat menggunakan *Start-Up Fintech*. Pada analisis rasio variabel NPL mengalami penurunan 2,49% menjadi 1,55% dimana ini menyatakan bahwa Bank Mandiri ketika bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* dapat mengolah kredit secara efektif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap NPL pada Bank BCA menunjukkan bahwa variabel NPL sebelum bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* dan sesudahnya menunjukkan nilai sig pada uji beda penelitian ini adalah $0,234 \geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan saat menggunakan *Start-Up Fintech* serta analisis rasio variabel NPL mengalami penurunan 3,32% menjadi 1,82% dimana ini menyatakan bahwa Bank BCA ketika bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* dapat mengolah kredit secara efektif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap NPL pada Bank BNI menunjukkan bahwa variabel NPL sebelum bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* dan sesudahnya menunjukkan nilai sig pada uji beda penelitian ini adalah $0,139 \geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan saat menggunakan *Start-Up Fintech*. Pada analisis rasio variabel NPL mengalami peningkatan 2,47% menjadi 3,26% dimana ini menyatakan bahwa ke tidak efektifan Bank BNI saat bekerjasama dengan *Start-Up Fintech*, hal ini terjadi misalnya ketika bank memberikan banyak penyaluran kredit sehingga dengan banyak nya penyaluran kredit tersebut dapat memunculkan jumlah kredit macet yang lebih banyak juga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap NPL pada Bank BTN menunjukkan bahwa variabel NPL sebelum bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* dan sesudahnya menunjukkan nilai sig pada uji beda penelitian ini adalah $0,146 \geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan saat menggunakan *Start-Up Fintech* serta analisis rasio variabel NPL mengalami peningkatan 3,34% menjadi 7,79% dimana ini menyatakan bahwa ke tidak efektifan Bank BTN saat bekerjasama dengan *Start-Up Fintech*, hal ini terjadi misalnya ketika bank memberikan banyak penyaluran kredit sehingga dengan banyak nya penyaluran kredit tersebut dapat memunculkan jumlah kredit macet yang lebih banyak juga.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa pada kelima bank tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan perbankan pada saat bekerjasama dengan *start-up Fintech*. Namun dari kelima bank tersebut terdapat tiga Bank yang mengalami kenaikan persentase angka rasio NPL, Hal ini wajar karena semakin majunya suatu jaman maka akan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk sikap hedonik dalam berbelanja sehingga

secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pengeluaran orang tersebut. Sehingga untuk memenuhi gaya hidup hedonik tersebut, kebanyakan mengusahakan dengan cara melakukan pengajuan kredit di bank. Ketika bank memberikan banyak penyaluran kredit sehingga dengan banyak nya penyaluran kredit tersebut dapat memunculkan jumlah kredit macet yang lebih banyak juga.

IV. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Dari hasil pembahasan maka dapat dilihat bahwa pada bank BRI, Mandiri, BCA, dan BNI tidak terdapat perbedaan pada saat sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *start-up Fintech*. Sedangkan perbedaan dan bersifat negatif terjadi hanya pada rasio BOPO bank BTN karena adanya peningkatan jumlah presentase nilai rasio BOPO nya.
- b. Dari hasil pembahasan maka dapat dilihat bahwa pada bank BRI, Mandiri, BCA, dan BNI tidak terdapat perbedaan pada saat sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *start-up Fintech*. Sedangkan perbedaan dan bersifat negatif terjadi hanya pada rasio ROA bank BTN karena adanya penurunan jumlah presentase nilai rasio ROA dari sebelum dan sesudah penggunaan *Fintech*.
- c. Dari hasil pembahasan maka dapat dilihat bahwa pada bank BRI, Mandiri, BCA, BNI dan BTN tidak terdapat perbedaan pada saat sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *start-up Fintech*

Saran

Terdapat beberapa saran yang akan penulis sampaikan terkait dengan hasil penelitian ini seperti :

- a. Untuk Bank yang mengalami peningkatan rasio BOPO melalui perbandingan sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* seperti yang di hadapi oleh BRI, BNI dan BTN harus memperbaiki seefisien mungkin pengeluaran yang ada sehingga beban operasionalnya akan lebih rendah dari pada pendapatan operasionalnya. Untuk Bank yang mengalami penurunan rasio ROI melalui perbandingan sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* seperti yang di hadapi oleh kelima bank tersebut harus atasi menggunakan cara yang paling efektif dengan memaksimalkan dunia digital *fintech* ini karena jika suatu bank mampu menghasilkan laba bersih yang semakin besar dengan mendayagunakan asetnya maka kesehatan perbankan tersebut juga akan baik. Sedangkan untuk perbankan yang mengalami peningkatan nilai NPL seperti yang dialami oleh BCA, BNI dan BTN harus membuat langka cerdas untuk layanan kredit, seperti menerapkan standar tertentu yang harus dimiliki perorangan atau lembaga yang akan melakukan aktivitas kredit ke bank tersebut, supaya tidak terjadi kredit macet.
- b. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan subjek penelitian dan variabel penelitian yang berbeda. Serta periode penelitian yang lebih lama dibandingkan penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan lebih baik dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.
- c. Bagi pihak akademisi dan praktisi perbankan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan atau sumber referensi terkait dengan layanan Finansial Technology untuk dapat menarik nasabah sehingga dapat meningkatkan manajemen keuangan dan manajemen pembiayaan Perbankan.

Daftar Pustaka

Abdurrohman, A., Fitrianingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. 2020. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan

(NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 125-132.

Agusto, A. H. R. S. 2021. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia: Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2), 1- 8.

Ali, K., Dkk. 2024. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Periode 2018-2021). *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 4(1).

Bidari, A. S., Simangunsong, F., & Siska, K. 2020. Sektor perbankan di Covid-19. *Jurnal Pro Hukum: Jurnal Penelitian Bidang Hukum UniversitasGresik*, 9(1), 1-9.

Budianto, E. W. H. 2023. Pemetaan Penelitian Risiko Reputasi pada PerbankanSyariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 94- 113.

Gustika, R. 2020. Pengaruh Pendapatan Dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 399-406.

<https://databoks.katadata.co.id>

<https://www.cnbcindonesia.com>

Indrawan, B., & Dewi, R. K. 2020. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis*, 4(1), 78- 87.

Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. 2020. Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 18-23.

Martinelli, I. 2021. Menilik Financial Technology (*Fintech*) dalam Bidang Perbankan yang dapat Merugikan Konsumen. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 2(1), 32-43.

Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 95-103

Putri, B. G. 2020. Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 17(1), 214-226.

- Putri, L. P., & Christiana, I. 2021. Peran Financial Technology Dalam MembantuUMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, (1).
- Reysa, R., Fitroh, U., Wibowo, C. R., & Rustanti, D. 2022. Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 364-374.
- Rohimah, E. 2021. Analisis Pengaruh BOPO, CAR, Dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2),133-145.
- Setyarini, A. 2020. Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2015- 2018). *Research Fair Unisri*, 4(1).
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. 2020. Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 1-10
- Vincent, V., & Agustin, I. N. 2024. Pengaruh *Fintech* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 21(01), 22-33.
- Yasin, M. I. 2022. *Financial Technology: Terobosan Baru Bank Muamalat Kcp Palopo Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan*. Skripsi tidak diterbitkan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.